BAB I

PENDAHULUAN

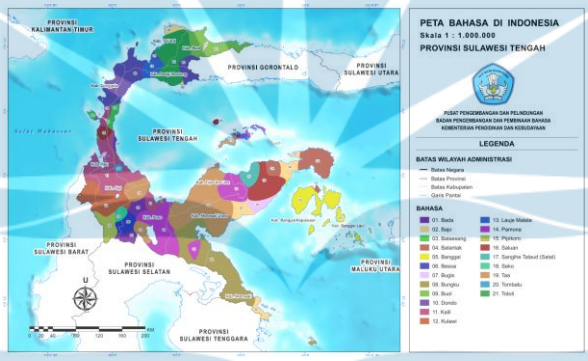
1.1 Judul

Redesain Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tengah Dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Negeri Seribu Megalit merupakan julukan dari Provinsi Sulawesi Tengah. Julukan ini diberikan sebagai upaya atau strategi dalam memperkenalkan serta mempromosikan kawasan cagar budaya Megalitikum yang tersebar di beberapa wilayah, yaitu di Lembah Napu, Lembah Behoa, dan Lembah Bada, yang ketiganya terletak di Kabupaten Poso dan Lembah Lindu di Kabupaten Sigi.



Gambar 1. 1 Peta Provinsi Sulawesi Tengah

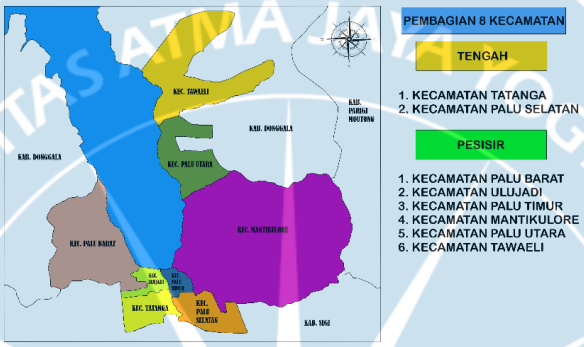
Sumber : KEMDIKBUD *(* https://petabahasa.kemdikbud.go.id/mapEnlarge2.php?idp=29 *)* diakses 26 Sept 2025

Secara astronomis Sulawesi Tengah terletak antara 2º 22’ Lintang Utara dan 3º 48’ Lintang Selatan 119º,45” - 121º,1” Bujur Timur dan memiliki luas wilayah seluas 61.605,718 Km^2. Berdasarkan administrasi, Sulawesi Tengah memiliki 12 Kabupaten, 1 Kota, 176 Kecamatan dan 2.020 Desa/Kelurahan. Batas wilayah Kota Palu adalah sebagai berikut:

- Utara : Kabupaten Donggala;
- Selatan : Kabupaten Sigi;
- Barat : Kabupaten Donggala;
- Timur : Kabupaten Donggala dan Kabupaten Parigi Moutong.

Kota Palu memiliki luas wilayah seluas 395,06 km² dan terdiri dari 8 kecamatan dengan 46 kelurahan. Awalnya, Kota Palu hanya terdiri dari 4 kecamatan yang dibagi berdasarkan arah mata angin, yaitu Palu barat, Palu Timur, Palu Selatan dan Palu Utara. Adanya Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2012 tentang pemekaran kecamatan, terbentuk 4 kecamatan baru, yaitu Tatanga, Ulujadi, Mantikulore dan Tawaeli. Berikut batas wilayah Kota Palu:

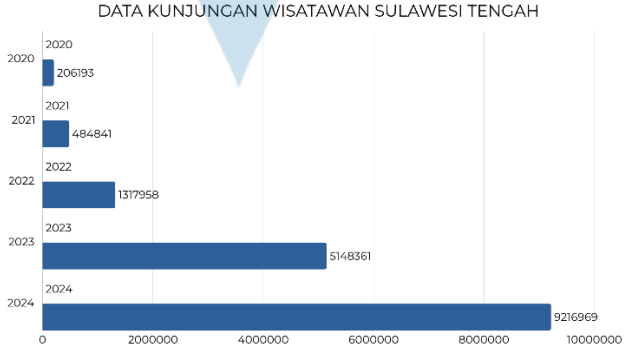
- Utara : Kelurahan Tawaeli dan Kecamatan Banawa
- Selatan : Kecamatan Marawola dan Kabupaten Sigi
- Timur : Kecamatan Banawa dan Kecamatan Marawola
- Barat : Kelurahan Tawaeli dan Kabupaten Parimo



Gambar 1. 2 Peta Kota Palu

Sumber : Pengadilan Agama (https://pa-palu.go.id/index.php/wilayah-yurisdiksi) diakses 26 Sept 2025

Kondisi geografis dan kekayaan budaya menjadi salah satu daya tarik utama yang mendorong meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Sulawesi Tengah. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Tengah, jumlah kunjungan wisatawan di Sulawesi Tengah Tahun 2024 tercatat sebanyak 9.240.942 perjalanan. Tahun 2020-2021 merupakan pasca pandemi Covid-19 sehingga kunjungan wisatawan ke Sulawesi Tengah menurun drastis. Mulai tahun 2022 – 2023 kunjungan wisatawan terus meningkat, dan pada tahun 2024 meningkat sebesar 79,32 persen dibanding tahun 2023. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa sektor pariwisata di Sulawesi Tengah memiliki potensi daya tarik tinggi.



Gambar 1. 3 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Provinsi Sulawesi Tengah

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Tengah (https://www.pariwisata.sultengprov.go.id/data-pariwisata/data-wisata/22-buku-analisa-pasar.html) diakses 26 Sept 2025

Potensi pariwisata Kota Palu yang dapat dikembangkan tidak hanya bertumpu dari wisata bahari ataupun wisata alam. Melainkan wisata budaya berbasis edukatif di Kota Palu, salah satunya adalah Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki koleksi mencapai 7.600, terdiri dari benda geologi, biologi, etnografi, arkeologi, histori, numismatik, filologi kain tenun Donggala dan keramik seni rupa. Museum ini memiliki fasilitas ruang, yaitu ruang pameran tetap, ruang auditorium, ruang administrasi, ruang penyimpanan koleksi, perpustakaan, taman, toilet dan area parkir.

Pada tahun 2018, museum Negeri mengalami dampak dari bencana gempa bumi terutama pada gedung pameran I. Kerusakan terjadi pada beberapa bagian bangunan, berupa retak pada bagian dalam dan luar dinding, kerusakan struktur atap, lantai yang retak dan pecah juga plafon yang rusak sehingga mengakibatkan terganggunya fungsi ruang dan keselamatan pengunjung. Hal ini menyebabkan terjadinya proses renovasi secara menyeluruh pada tahun 2019. Renovasi meliputi perbaikan dinding luar dan dalam, rangka atap yang diperkokoh, pergantian plafon dan lantai serta interior museum berupa display dan vitrin koleksi.

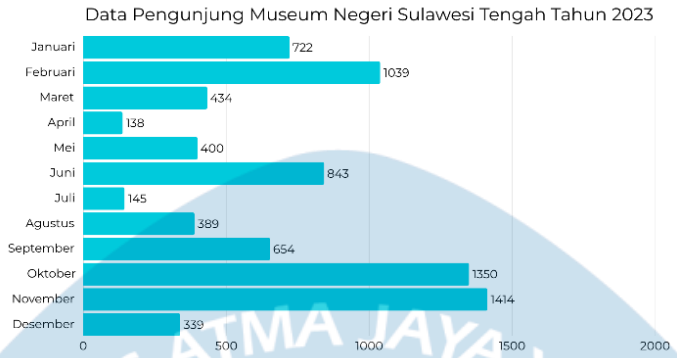


Gambar 1. 4 Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tengah

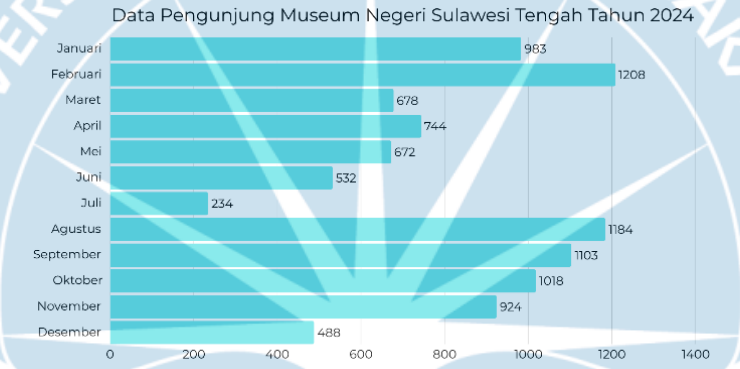
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

Berdasarkan data pada tahun 2020 dan 2021, data pengunjung tidak tersedia karena museum tutup akibat pandemi. Hal ini menyebabkan adanya penurunan aktivitas kunjungan yang signifikan. Tahun 2022 menunjukkan bahwa total pengunjung hanya mencapai 9.296 orang. Sementara itu, hingga bulan Mei tahun 2023, jumlah pengunjung tercatat sebanyak 3.814 orang, dengan mayoritas berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Jika dibandingkan dengan total pengunjung pada tahun 2018, sebelum terjadinya bencana gempa dan tsunami, jumlah tersebut mencapai 11.003 orang. Di tahun berikutnya, akibat penutupan untuk perbaikan pascabencana, angka pengunjung merosot drastis menjadi hanya 2,639 orang. Data terbaru menunjukkan adanya peningkatan aktivitas kunjungan yang signifikan. Tahun 2023, pengunjung pameran tetap sebanyak 7,867 dan pengunjung pameran khusus sebanyak 7,743. Kemudian ditahun 2024, pengunjung pameran tetap sebanyak 9,768 dan pengunjung

pameran khusus sebanyak 13,618. Data Pengunjung pada tahun 2023 dan 2024 menunjukkan bahwa pameran khusus berkontribusi signifikan dalam mendukung peningkatan kunjungan museum.



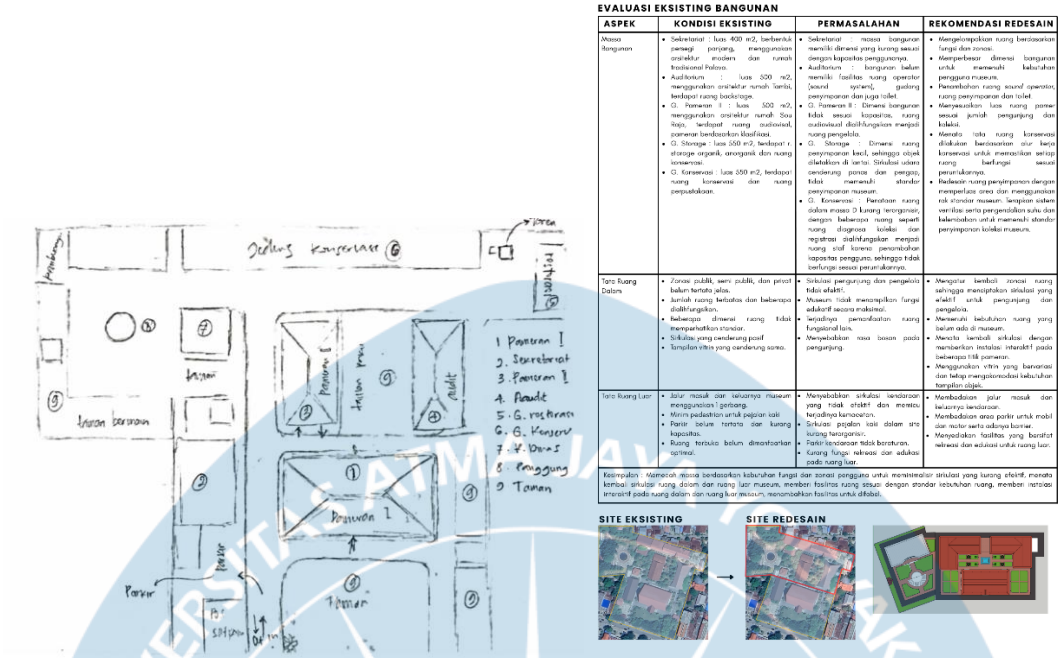
Gambar 1. 5 Data Pengunjung Museum Sulawesi Tengah 2023



Gambar 1. 6 Data Pengunjung Museum Sulawesi Tengah 2024

Sumber : Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tengah

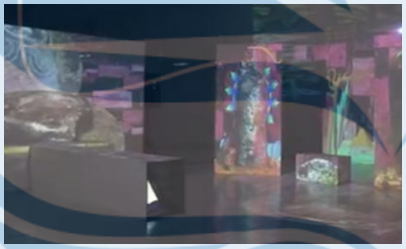
Hasil dari wawancara kepada Kepala Pelestarian dan Pengembangan Museum Prov. Sulteng Drs. Rim, M. Hum, mengatakan bahwa beliau menyadari penaatan ruang di museum Sulawesi Tengah sangat tidak efektif dan belum optimal, contohnya pada massa sekretariat (2) yang belum mampu menampung kapasitas staf museum, sehingga adanya ruang yang dialihfungsikan pada bangunan pameran II tepatnya pada ruang audiovisual, bangunan konservasi dan *storage* (6). Hal ini menyebabkan ketidakefektifan pada sirkulasi dan tata letak ruang museum. Selain itu, auditorium (4) belum memenuhi standar bangunan, seperti belum tersedianya beberapa ruang yang menyebabkan keterbatasan kegiatan publik. Beliau juga menambahkan bahwa museum Negeri masih belum memiliki ruang pameran temporer, dimana pameran temporer merupakan salah satu syarat penting dari bangunan museum dan berperan cukup penting dalam meningkatkan kunjungan ke museum Negeri.



Gambar 1. 7 Hasil Survey Pribadi

Berdasarkan hasil informasi wawancara, terdapat empat *event* pameran temporer pada tahun 2024 hingga awal tahun 2025, yang diselenggarakan dalam periode waktu triwulan atau caturwulan di Museum Negeri sebagai berikut :

No	Gambar	*Event*
1.	 **Gambar 1. 8** Pameran Garis Waktu	Pameran "Garis Waktu" merupakan *event* pameran temporer yang diselenggarakan pada bulan Mei selama 3 hari. Pameran ini memanfaatkan teknologi lintas media yang menghasilkan pameran visual untuk mendukung tema koleksi arkeologis dan kebudayaan, menstimulasi pengunjung dalam pengalaman menjelajahi garis waktu yang dikemas dengan interaktif.

2.	  **Gambar 1. 9** Pameran Etnografika	Pameran Etnografi merupakan event pameran temporer yang diselenggarakan pada bulan Agustus selama 5 hari. Pameran ini menampilkan berbagai macam koleksi etnografi yang disusun sesuai dengan klasifikasi objek dan terbuka untuk umum. Koleksi dikemas dengan tampilan yang formal, dipajang pada instalasi kemudian disusun secara linear.
3.	  **Gambar 1. 10** Pameran Syair Batu Tua	Pameran temporer berjudul "Syair Batu Tua" diselenggarakan pada bulan November selama 5 hari. Pameran ini menampilkan visualisasi batu tua yang ditampilkan melalui proyeksi pada instalasi temporal dan plafon. Penggunaan multimedia dikombinasikan dengan audio rekaman memberikan pengalaman ruang imersif bagi pengunjung.
4.	 **Gambar 1. 11** Pameran "Tiba Sebelum Berangkat"	Pameran temporer berjudul "Tiba Sebelum Berangkat" yang dilaksanakan pada tanggal 13- 17 April 2025. Pameran menampilkan objek mulai dari lukisan 2D, instalasi yang bisa disentuh dan didengarkan, serta kain putih polos yang digantung namun ada variasi tampilan dari *infocus* sehingga menampilkan nilai keestetikan.

Keempat pameran temporer ini mendapatkan respon positif dan menunjukkan adanya antusiasme masyarakat. Di era modern, masyarakat cenderung tertarik untuk mengunjungi pameran yang bersifat interaktif dan edukatif, walaupun objek yang

ditampilkan dari zaman dulu, tetapi jika dikemas dengan modern serta memanfaatkan teknologi akan berpotensi untuk menarik minat pengunjung, mulai dari anak – anak hingga pengunjung dewasa.

Dari hasil wawancara bersama Drs. Rim, M. Hum, Beliau mengharapkan adanya perubahan yang signifikan dalam tata ruang dan mengakomodasi kebutuhan ruang museum. Penataan ruang yang lebih tertata dan terorganisir akan meningkatkan efisiensi ruang, memperkuat hubungan antar massa, memudahkan pengguna museum dan memberikan pengalaman berkunjung yang berkesan serta konsep edutainment museum ini terealisasikan dengan baik melalui adanya ruang pameran temporer serta ruang yang menampilkan penggunaan teknologi berupa ruang imersifa.

Maka dari itu, terjadinya redesain pada tampilan bangunan, penataan tata ruang, dan peningkatan fasilitas diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari Museum Negeri Sulawesi Tengah menjadi museum yang edukatif dan menjadi representasi dari budaya lokal. Hal ini membutuhkan upaya perancangan Museum Negeri Sulawesi Tengah yang dapat menarik kembali minat pengunjung datang ke museum dan memberikan pengalaman yang berkesan karena fasilitas yang disediakan memenuhi kebutuhan pengunjung.

1.2.2 Latar Belakang Permasalahan

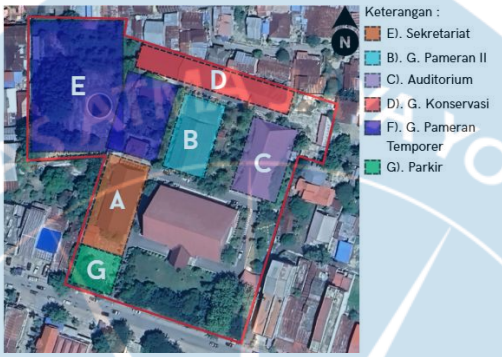
Museum Negeri Sulawesi Tengah merupakan salah satu obyek yang berpotensi dibidang pariwisata sosial dan budaya, yang sering kali dianggap sebagai bangunan lama. Pada bidang pariwisata, museum dapat menarik wisatawan dan dapat meningkatkan ekonomi sekitar. Sedangkan dalam bidang sosial dan budaya, museum dapat menjadi wadah untuk memperkenalkan seni, budaya dan sejarah kepada pengunjung.

Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tengah memiliki 8 multi massa, dengan fungsi yang berbeda – beda. Massa A (oranye) merupakan gedung sekretariat yang berfungsi sebagai ruang untuk pengelola museum dan terdiri dari ruang kepala pengelola, ruang kepegawaian, administrasi, ruang rapat dan bendahara. Namun, gedung ini tidak dapat menampung kapasitas karyawan sebanyak 60 orang dan belum mewadahi kebutuhan ruang pengelola secara keseluruhan sehingga hal ini menyebabkan sirkulasi yang kurang efisien. Massa B (biru) merupakan gedung pameran II yang menampilkan objek berdasarkan klasifikasi koleksi, dengan penataan objek yang belum ditampilkan secara maksimal, adanya keterbatasan ruang berupa ruang audiovisual yang difungsikan menjadi ruang staf, tidak tersedia toilet, ramp untuk difabel dan media interaktif untuk pengunjung.

Massa C (ungu) merupakan gedung auditorium, yang berperan penting dalam mewadahi aktivitas seminar, workshop, lomba, pameran temporer dan pertunjukan seni lainnya. Gedung auditorium belum menyediakan fasilitas berupa ruang operator (*sound system*), gudang penyimpanan dan juga toilet. Massa D merupakan gedung konservasi yang terdiri dari ruang *storage* (anorganik dan organik), ruang konservasi, perpustakaan dan dua ruang staf. Penataan tata ruang dalam pada massa D kurang terorganisir dan

beberapa ruang dialih fungsikan untuk ruang staf, karena adanya penambahan kapasitas pengguna. Ruangnya meliputi ruang diagnosa koleksi dan ruang registrasi yang menyebabkan ke dua ruang ini tidak lagi berfungsi sesuai peruntukannya. Ruangan *storage* anorganik cenderung panas padahal suhu ruangan umumnya berada di 17ºC – 23ºC dan dimensi ruang yang kecil menyebabkan adanya koleksi yang berada di lantai.

Berdasarkan hasil wawancara, area E (biru tua) merupakan site yang akan digunakan untuk ruang pameran temporer. Museum ini juga belum menyediakan ruang penunjang berupa toko souvenir dan kafetaria.



Gambar 1. 12 Tapak Museum

Adanya permasalahan yang terjadi pada Museum ini, memerlukan suatu rancangan baru yang berpotensi menarik pengunjung dan wisatawan untuk berkunjung ke museum. Melalui penataan tata ruang dalam dan luar, fasilitas sarana dan prasarana serta aksesibilitas yang memadai, sirkulasi pengunjung dan memperhatikan *facade* yang ditampilkan, maka dibutuhkan pengembangan dan pengelolaan yang efisien terhadap museum agar dapat menjadi citra identitas dari Kota Palu. Hal yang mendukung ini berupa suatu rancangan redesain secara menyeluruh untuk mendukung kemajuan museum memperkenalkan objek terutama yang berkaitan dengan budaya setempat. Rancangan ini berupa meningkatkan fasilitas dari segi teknologi hingga fasilitas penunjang, mengatur penataan ruang dalam dan luar sehingga menghasilkan sirkulasi pengunjung yang efektif, mengatur penataan objek koleksi, memperhatikan penggunaan lighting pada objek maupun ruangan, memberi ruang dan instalasi interaktif untuk pengunjung agar objek pameran tidak monoton dan ruang untuk kesenian budaya setempat, menambah ruang pameran temporer dan ruang penunjang.

Maka dari itu, untuk memecahkan masalah ini, menggunakan pendekatan arsitektur kontekstual, dimana ini memungkinkan museum untuk menyajikan koleksi dan informasi yang terstruktur, sehingga lebih mudah dipahami dan lebih menarik secara emosional. Penerapan Arsitektur kontekstual diharapkan mampu menjadi solusi dari fungsi *edutainment* (kombinasi antara "*education*" (pendidikan) dan "*entertainment*" (hiburan) yang bertujuan untuk mendidik melalui cara yang menyenangkan dan menarik) dan menampilkan yang lebih menarik dan mengundang pengunjung dari segi arsitektural, *facade*, dan penataan ruang, yang menunjukkan bahwa Museum Negeri Sulawesi Tengah merupakan salah satu identitas Kota Palu yang tidak tergerus oleh zaman.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan redesain Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tengah di Kecamatan Palu Barat, yang mampu mewadahi fungsi *edutainment*, melalui pengelolaan tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan menggunakan pendekatan kontekstual?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Perencanaan dan perancangan ulang Museum Negeri Sulawesi Tengah bertujuan untuk melestarikan serta menjadi wadah seni, budaya, sejarah kota Palu melalui elemen *facade* dan tata ruang museum dengan menggunakan pendekatan desain arstiketur kontekstual sehingga menghasilkan museum yang *edutainment*.

1.4.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan di atas, maka sasaran yang harus dicapai yaitu sebagai berikut:

- Merancang bangunan yang kontekstual terhadap lingkungan fisik dan sosial budaya sekitar, dengan mempertimbangkan karakter arsitektur lokal Sulawesi Tengah sebagai inspirasi bentuk, material, dan tata ruang.
- Merancang sirkulasi, zonasi tata ruang dalam dan tata ruang luar museum Negeri Provinsi Sulawesi Tengah agar lebih efisien dan mudah diakses.
- Menjadikan museum sebagai tempat wisata budaya yang menarik, yang bisa ikut mendorong perkembangan pariwisata di Kota Palu sekaligus memperkenalkan identitas dan potensi seni serta sejarah lokal kepada masyarakat luas.

1.5 Lingkup Studi

1.5.1 Lingkup Spasial

Lingkup Spasial dalam perancangan redesain berlokasi di Jl. Kemiri No.23, Kamonji, Kecamatan. Palu Barat., Kota Palu, Sulawesi Tengah 94111 dengan tapak seluas 18.330 m^2. Batas lahan sebagai berikut:

- Utara : Pemukiman
- Selatan : Jalan Kemiri
- Timur : Toko Inti Harapan
- Barat : UD. Tani

1.5.2 Lingkup Substansial

Lingkup substansial yang akan menjadi fokus pada rancangan redesain Museum Negeri Sulawesi Tengah yakni menggunakan metode pendekatan desain arsitektural kontekstual.

1.5.3 Pendekatan Studi

Pendekatan arsitektur yang digunakan dalam redesain Museum Negeri Provinsi Sulteng yaitu pendekatan kontekstual melalui elemen desain *facade*, penataan tata ruang dalam dan luar bangunan. Diharapkan dengan berubahnya *facade* serta penataan tata ruang yang efisien dapat menarik kembali minat masyarakat.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang (pengadaan proyek dan permasalahan), rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi (spasial dan substansial), alur pemikiran dan sistematika pembahasan yang digunakan yang menjadi dasar perancangan objek studi yang dipilih.

BAB II. KAJIAN TEORI

Bab II berisi tinjauan literatur, tinjauan teori, preseden dan pendekatan desain yang digunakan sebagai acuan perencanaan dan perancangan Redesain Museum Negeri Provinsi.

BAB III. METODE PERANCANGAN

Bab III berisi metode yang akan digunakan dalam melakukan proses analisis dan pembahasan. Berisi metode penelusuran data yang valid dan bertanggung jawab.

BAB IV. KASUS STUDI/OBJEK

Bab IV berisi gambaran objek proyek usulan yang dapat dijelaskan termasuk kriteria pemilihan dan justifikasi objek studi. Mengidentifikasi kebutuhan fungsional pengguna, teknologi, standar kriteria yang digunakan sehingga dapat menjadi bagian pembahasan untuk menentukan konsep dasar.

BAB V. PEMBAHASAN

Bab V berisi penjelasan sistematika penulisan, alur pikir dan kerangka teoritis sebagai bahan untuk melakukan kajian atau perancangan. Kerangka pikir – data primer untuk riset kajian arsitektur da sintesis/konsep penekan studi untuk perancangan arsitektur.

1.7 Tata Langkah

